

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian karena berhasil tidaknya pengujian suatu hipotesis sangat tergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2000).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi. Penelitian dengan korelasional ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antar variabel-variabel (Reksoatmodjo, 2007:129). Metode tersebut digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel *independen*, *psychological capital* terhadap variabel *dependen*, *intrepreneur intention* siswa **SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo**.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK YPM 3 Sepanjang. Alasan memilih subyek karena dianggap paling sesuai dengan tema penelitian. Keriteria pengukuran bahwa intensi subjek penelitian muncul beberapa saat sebelum mereka menampilkan perilaku dan perilaku tersebut harus berada dibawah kontrol kemauan individu (*volitional control*) (Ajzen, 1985). Dimana dalam penelitian ini, subjek penelitian belum menjadi wirausahawan sejati atau dengan kata lain sedang melakukan penyesuaian diri terhadap dunia akademis dan dunia wirausaha yang mereka minati.

C. Populasi dan Sampling

Pembicaraan tentang subjek penelitian akan dengan sendirinya menyangkut populasi dan sampel penelitian. Dengan kata lain, penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara populasi dan pengambilan sampel. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik kesimpulannya (Soegiyono,2008:215).

Setelah ditentukan diatas bahwa subyek penelitian adalah siswa SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. Maka ditentukan populasi penelitian adalah siswa SMK YPM 3 Sepanjang kelas 3 jurusan Bisnis dan Manajemen. Dari populasi yang ada terdiri dari 6 ruang yang masing-masing terdiri dari 48 siswa total kesemua siswa adalah 186 siswa.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian. minimal pengambilan sampel terdiri dari 5% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling* (sampel kelompok) maka yang menjadi sampel adalah 2 ruang dari ke enam ruang yang ada yang berjumlah 96 siswa.

Setelah ditentukan diatas bahwa subyek penelitian adalah siswa SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. Maka ditentukan populasi penelitian adalah siswa siswa SMK YPM 3 Sepanjang dari jurusan bisnis dan manajemen jumlah keseluruhan ruang terdiri dari 6 ruang. Alasan siswa SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo jurusan menejemen dan bisnis dijadikan populasi karena pada kelas ini penekanan pelajaran *entrepreneur* yang lebih dipelajari oleh siswa.

D. Variable Penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variable dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (dalam Soegikono, 2008), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari sini dapat difahami bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai

dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya.

Dari sini dapat diketahui dan telah ditetapkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu *psychological capital* dan *entrepreneur intention*.

1. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* sering disebut sebagai variable stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiono, 2008:38). Variable independen dalam Penelitian ini adalah *psychological capital*.

a. Definisi operasional

Dari beberapa definisi yang telah di ungkapkan tadi dapat diambil secara oprasional bahwa *Psychological Capital* adalah suatu pengembangan diri secara internal individu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki individu dengan dicirikan adanya *self-efficacy*, *hope*, *optimis* dan *resiliency*.

Skala *psychological capital* mengukur empat dimensi dan sub-sub dari keempat dimensi sebagai berikut; 1) *self-Efficacy*: keyakinan atau rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mengerahkan motifasinya, kemampuan kognitifnya, serta tindakan yang diperlukan untuk melakukan dengan sukses dengan tugas tertentu

dalam konteks tertentu 2) *hope* adalah keadaan kognitif atau "berfikir" dimana seseorang mampu menetapkan tujuan-tujuan dan pengharapan yang menantang namun realistis dan kemudian mencoba mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan kemampuan sendiri, energi, dan persepsi *control internal*, 3) *optimism* adalah suatu *explanatory style* yang memberikan atribusi peristiwa-peristiwa positif pada sebab-sebab yang personal, *permanent*, serta *pervasive* dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa negatif pada faktor-faktor yang eksternal, sementara, serta situasional, dan 4) *resiliency* adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat.

b. Instrument Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan *instrument* penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008:102).

Variabel *psychological capital* diukur dengan menggunakan PCQ (*psychological capital questionnaire*) yang sudah dikembangkan oleh Luthan dan Avolio dan juga ada penambahan dari peneliti karena kurang memenuhi kuota yang diharapkan. Skala variabel ini menggunakan model skala likert (Nasir:1988), dengan berbagai kelebihanannya; 1) model skala *likert* merupakan metode pernyataan

sikap yang menggunakan respon subyek sebagai dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan pernyataan pengira sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga, 2) dalam penyusunan skala-skala *item* yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang tidak diteliti masih dapat dimasukkan, 3) skalanya relatif mudah dibuat, 4) reliabilitasnya tinggi, dan 5) Respon yang diberikan membuat skala *likert* dapat memberikan keterangan yang jelas dan nyata tentang pendapat dan sikap yang dimiliki oleh responden.

Setiap *item* mempunyai interval skala yang bergerak dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan secara operasional mengacu pada *blue print*.

c. *Blue Print Psychological Capital*

Tabel 3.1. *Blueprint psychological capital*

No.	Indikator	Favorable	Unfavor	Ttl
1	Self- efficacy	1,9,15,22	2,10,16, 23	8
2	Hope	3,11,17,24,29,30	4	7
3	Optimism	5,12,18,25	6,19,26	7
4	Resiliency	7,13,20,27	8,14,21,2 8	8
Total		18	12	30

d. **Validitas**

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau hasil ukurnya yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi *biserial*. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 11,5 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut *valid* adalah nilai *corrected*

item total correlation (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 96$, berarti $96-2 = 94$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh r tabel = 0.131. (Santoso, 2001)

Adapun Rumus Korelasi Product Moment

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Banyaknya Subyek
- X = Angka Pada Variabel
- Y = Angka Ada Variabel Kedua
- Rxy = Nilai Korelasi Product Moment

Berdasarkan analisis validitas item dengan menggunakan teknis analisis uji validitas dan reliabilitas data program SPSS (*statistic package for the social sciences*) 11,5 , maka terdapat 5 item yaitu item nomor 5, 6, 7, 8 dan 26 dikatakan tidak valid, karena r hitung lebih kecil dari r *table* (0,131) Dengan kata lain aitem ini tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan 25 *item* dikatakan valid dimana r hitung lebih besar dari r *table* (0,131) yaitu, *item* nomer 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30. Dengan

kata lain *item* ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut adalah keterangan *item-item valid* dan yang tidak valid:

Tabel 3.2. Hasil uji validitas variabel *psychological capital*

No. Item	<i>total correlation</i>	r table	Keterangan
1	0,81	0,131	Valid
2	0,8	0,131	Valid
3	0,78	0,131	Valid
4	0,74	0,131	Valid
5	0,13	0,131	Tidak valid
6	0,03	0,131	Tidak valid
7	0,12	0,131	Tidak valid
8	0,01	0,131	Tidak valid
9	0,81	0,131	Valid
10	0,81	0,131	Valid
11	0,73	0,131	Valid
12	0,75	0,131	Valid
13	0,72	0,131	Valid
14	0,79	0,131	Valid
15	0,85	0,131	Valid
16	0,70	0,131	Valid
17	0,68	0,131	Valid
18	0,72	0,131	Valid
19	0,76	0,131	Valid
20	0,85	0,131	Valid
21	0,65	0,131	Valid
22	0,75	0,131	Valid
23	0,69	0,131	Valid
24	0,77	0,131	Valid
25	0,68	0,131	Valid
26	0,13	0,131	Tidak valid
27	0,70	0,131	Valid
28	0,67	0,131	Valid
29	0,71	0,131	Valid
30	0,78	0,131	Valid

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variable *output*, kriteria, konsekwen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiono, 2008:38). Variable terikat dalam Penelitian ini adalah *entrepreneur intention*.

a. Definisi operasional *Entrepreneur Intention*

Definisi operasional dari intensi wirausaha adalah kemungkinan individu untuk menampilkan tingkah laku berwirausaha yang ditunjukkan oleh tiga dimensi yaitu sikap subjek terhadap perilaku berwirausaha (*attitude toward behavior*), norma subjektif individu (*subjective norms*), dan persepsi individu mengenai adanya kontrol terhadap perilaku berwirausaha (*perceived behavioral control*).

b. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian *Entrepreneur Intention*. Dimensi *Entrepreneur Intention* dikembangkan dari *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh tiga jenis pertimbangan yaitu keyakinan mengenai kecenderungan hasil yang ditimbulkan oleh perilaku (*behavioral beliefs*) dan evaluasi terhadap hasil tersebut (*outcome evaluation*), keyakinan mengenai harapan normatif dari orang lain (*normative beliefs*) dan motivasi untuk memenuhi harapan (*motivation to comply*), serta keyakinan mengenai adanya faktor-faktor

yang mendukung atau menghambat timbulnya perilaku (*control beliefs*) dan kekuatan untuk mengendalikan faktor-faktor tersebut (*influence of control beliefs*). Kumpulan dari masing-masing pertimbangan tersebut yaitu behavioral beliefs akan menghasilkan sikap menyukai atau tidak menyukai (*attitude toward behavior*), normative beliefs akan menghasilkan suatu tekanan sosial yang didapatkan (*subjective norms*), dan *control beliefs* akan memunculkan *perceived behavioral control*. Selanjutnya kombinasi dari *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* akan mengarah kepada pembentukan suatu intensi perilaku (*behavioral intention*).

Berdasarkan *constructing questionnaires based on the theory of planned behavior* (Francis et al., 2004), tiga dimensi intensi wirausaha; 1) *attitude toward behavior*: sikap subjek terhadap perilaku berwirausaha, 2) *subjective norm*: norma subjektif individu, 3) *perceived behavioral control*: persepsi individu mengenai adanya kontrol terhadap perilaku berwirausaha.

c. *Bleuprint Intrepreneur Intention*

Tabel 3. 3. *Bleuprint Intrepreneur Intention*

No.	Indikator	Favorable	Unfavor	Ttl
1	<i>Attitude toward behavior</i>	1,7,12,15,21,26	2,8,16,22	10
2	<i>Subjective norm</i>	3,9,13,17,23,27,29	4,10,18	10
3	Perceived behavioral control	5,11,14,19,24	6,30,20,25,28	10
Total		18	12	30

d. **Validitas**

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau hasil ukurnya yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata (2000) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (item-item *correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut *valid* adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dimana

untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 96$, berarti $96-2 = 94$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh r tabel = 0.202. (sugiyono. 2008:333)

Adapun Rumus Korelasi Product Moment

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X = Angka Pada Variabel

Y = Angka Ada Variabel Kedua

Rxy = Nilai Korelasi Product Moment

Berdasarkan analisis validitas item dengan menggunakan teknis analisis uji validitas dan reliabilitas data program SPSS (*statistic package for the social sciences*) 11,5 , maka terdapat 5 item yaitu item nomor 1, 13, 20, 26 dan 29 dikatakan tidak valid, karena r hitung lebih kecil dari r table (0,131) Dengan kata lain aitem ini tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan 25 item dikatakan valid Dimana r hitung lebih besar dari r table (0,131) yaitu, item nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, dan 30. Dengan kata lain aitem ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut adalah keterangan *item-item valid* dan yang tidak valid:

Table 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel *Entrepreneur Intention*

No. Item	<i>total correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0,00	0,131	Tidak valid
2	0,66	0,131	Valid
3	0,34	0,131	Valid
4	0,37	0,131	Valid
5	0,32	0,131	Valid
6	0,42	0,131	Valid
7	0,70	0,131	Valid
8	0,64	0,131	Valid
9	0,38	0,131	Valid
10	0,41	0,131	Valid
11	0,35	0,131	Valid
12	0,70	0,131	Valid
13	-0,18	0,131	Tidak valid
14	0,38	0,131	Valid
15	0,59	0,131	Valid
16	0,55	0,131	Valid
17	0,43	0,131	Valid
18	0,42	0,131	Valid
19	0,39	0,131	Valid
20	0,08	0,131	Tidak valid
21	0,51	0,131	Valid
22	0,56	0,131	Valid
23	0,26	0,131	Valid
24	0,24	0,131	Valid
25	0,36	0,131	Valid
26	0,05	0,131	Tidak valid
27	0,25	0,131	Valid
28	0,40	0,131	Valid
29	0,02	0,131	Tidak valid
30	0,47	0,131	Valid

3. Uji Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (*reliable*). Untuk mencari reliabilitas alat ukur skala *psychological capital* dan *entrepreneur intention* digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas *instrument* yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun Rumus Alpha

$$R_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R₁₁ = Reliabilitas Instrument

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varians Total

Menurut Saifuddin Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin *reliabel*. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	r tabel	Keterangan
<i>Psycap</i>	0,7442	0,131	<i>Reliable</i>
<i>EI</i>	0,4961	0,131	<i>Reliable</i>

Untuk mengetahui suatu reliabilitas aitem dapat diketahui melalui nilai koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai r table (0,131) maka dikatakan reliabel Artinya semua *item* tersebut sangat *reliable* sebagai instrument pengumpulan data. Dengan kata lain pengukuran ini dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama.

Dalam hal ini terlihat nilai *cronbach's alpha* variabel *psychological capital* sebesar 0,775 dan juga nilai *cronbach's alpha* variabel *entrepreneur intention* sebesar 0,4961, maka sesuai dengan rumus yang telah disebutkan bahwa kedua variabel ini dikatakan *reliable*. Hal ini berarti alat ukur ini dapat di percaya dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variable-variable penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 11,5. Adapun uji normalitas yang digunakan ini adalah menggunakan *kolmogorov-smirnov*.

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah:

Jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut adalah normal, dan

Jika signifikansi < 0,05 maka data tersebut adalah tidak normal.

Tabel 3.6. Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PSY CAP	,073	96	,200(*)	,991	96	,752
entrepreneur intention	,070	96	,200(*)	,985	96	,366

Dari data yang didapat melalui penghitungan spss 11,5 maka didapat nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200. Berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa variable-variable sudah mengikuti distribusi normal.